

**Kesiapan Sekolah dalam Evaluasi Model CIPP pada Kurikulum Merdeka
di SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan**

**Nanda Nurul Baiti, Shynta Sri Wahyuni Ginting,
Hairil Anwar, Muhammad Amin, Siti Halimah**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
nanadanurul@gmail.com, shyntasri@gmail.com, hairilanwar@gmail.com,
muhammadamin@gmail.com, sitihalimah@gmail.com

ABSTRACT

By using the CIPP evaluation model at SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan, this study attempted to study the application of the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product), student learning outcomes in the PAI field of study, and the effectiveness of PAI evaluation. learning process. The level of achievement of learning objectives that have been set at the beginning of the learning process reveals how effective a process is. This test is a subjective exploration using the CIPP model by assessing each part of the setting, information, interactions, and items to achieve a continuously evolving experience. PAI teachers, curriculum representatives, and school principals at SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan were used as research data sources. Observational instruments were used to collect primary data, and interviews and photography were used to collect secondary data. After that, the observation data were analyzed quantitatively, while the interviews and data analysis were analyzed descriptively and qualitatively. The results of the study show that the requirements for implementing learning and learning activities are said to be quite effective when learning is carried out.

Keywords: CIPP, Evaluation, PAI Teachers

ABSTRAK

Dengan menggunakan model evaluasi CIPP SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan, penelitian ini berusaha mempelajari penerapan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan keefektifan evaluasi PAI. proses pembelajaran. Tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal proses pembelajaran mengungkapkan seberapa efektif suatu proses. Pengujian ini merupakan eksplorasi subyektif yang menggunakan model CIPP dengan menilai setiap bagian dari pengaturan, informasi, interaksi, dan item untuk mencapai pengalaman yang terus berkembang. Guru PAI, perwakilan kurikulum, dan kepala sekolah di SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan dijadikan sebagai sumber data penelitian. Instrumen observasi digunakan untuk mengumpulkan data primer, dan wawancara serta fotografi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Setelah itu, data observasi dianalisis secara kuantitatif, sedangkan wawancara dan analisis data dianalisis secara deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa syarat pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dikatakan cukup efektif pada saat pembelajaran dilaksanakan.

Kata Kunci : CIPP, Evaluasi, Guru PAI

PENDAHULUAN

Untuk menghasilkan sumber daya manusia intelektual yang berkualitas, pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dan tuntutan yang signifikan untuk menjamin pembangunan dan kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kualitas dan intelektualitas sistem pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan pelaksanaannya. Pendidikan yang maju adalah urat nadi kehidupan bangsa, dan setiap bangsa akan maju karenanya. Tujuan pendidikan yang berfungsi menyebarkan kemampuan serta menghasilkan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat merupakan potensi siswa agar menjadi insan yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, dan sebagai masyarakat negara yang sejahtera, negarayang demokratis dan bertanggung jawab. buat mengajarkan eksistensi negara.

Kegiatan evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Dengan kata lain keberhasilan proses belajar mengajar belum diketahui sebelum dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akibatnya, evaluasi harus menjadi bagian dari pengajaran dan pembelajaran.

Anda dapat mengetahui apa yang Anda inginkan dari kegiatan belajar mengajar dengan evaluasi menyeluruh. Jika memiliki kriteria, evaluasi dikatakan baik. "Validitas, objektivitas, kepraktisan" adalah kriteria evaluasi, menurut Smith (2002). dari evaluasi yang sangat baik yang dapat menginspirasi guru dan siswa sama.

Banyak model yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program di bidang evaluasi pendidikan. Meskipun berbeda satu sama lain, mereka semua memiliki tujuan yang sama: untuk mengumpulkan data atau informasi tentang objek yang sedang dievaluasi untuk memberikan orang yang membuat keputusan sesuatu untuk dipikirkan dan mencari tahu apa yang akan terjadi selanjutnya dengan sebuah program.

Model penilaian muncul karena upaya tanpa henti yang diperoleh dari peningkatan estimasi dan minat manusia untuk mencoba menerapkan standar penilaian ke tingkat yang lebih unik, mengingat bidang instruksi, perilaku, dan ekspresi artistik (Stufflebeam, 1971). Penilaian umumnya memainkan peran penting dalam semua jenis pendidikan yang kuat. Umpan balik diperoleh melalui evaluasi, yang digunakan untuk memperbaiki metode atau materi pengajaran atau menyesuaikan materi untuk kemajuan ilmiah.

Menurut Stufflebeam (1971), berikut ini adalah benar: Ketika datang ke tiga aspek yang terkait dengan proses pembelajaran-kognitif, afektif, dan psikomotor-evaluasi hasil belajar harus mengungkapkan lebih dari sekedar pemahaman siswa tentang materi. bahan. Namun, juga harus mampu menunjukkan seberapa baik siswa dapat memahami dan menerapkan materi dalam situasi dunia nyata.

Indikator terpenting keberhasilan akademik siswa dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal adalah tingkat prestasi belajarnya. Proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari pencapaian suatu hasil belajar. Guru, siswa, kurikulum,

alat, dan lingkungan semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar.

Untuk melihat apakah tujuan pembelajaran khusus pendidik telah tercapai, penting untuk menilai model CIPP (Settings, Information, Interaction, Items). Seorang guru hendaknya selalu memantau hasil belajar yang dicapai oleh siswanya karena tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran tertentu. Umpan balik pelaksanaan proses hasil belajar mengajar yang diperoleh dari evaluasi model CIPP akan menjadi tolak ukur untuk perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya

Mengingat evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan data tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, model CIPP perlu dievaluasi secara lebih efektif selama proses pembelajaran. Dimungkinkan untuk merumuskan masalah yang, secara logis, dapat dilihat sebagai masalah dan untuk itu diperlukan penelitian untuk menemukan jawabannya:

1. Bagaimana penggunaan model penilaian CIPP (Settings, Information, Cycle, Items) dalam pembelajaran PAI?
2. Dalam pendidikan Islam, apa hasil belajar bagi siswa?
3. Bagaimana keberlangsungan pengalaman tumbuh memanfaatkan model asesmen CIPP (Settings, Info, Cycle, Items) terhadap hasil belajar mahasiswa bidang PAI?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Syafiyatul Amaliyyah Medan. Pada mata pelajaran PAI, kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas VII. Model CIPP digunakan dalam jenis penelitian kualitatif evaluasi pembelajaran pada pendidikan Islam. Dari informasi yang terkumpul, kemudian digambarkan dalam struktur cerita. Menurut Miles dan Huberman (1994), observasi non-partisipan digunakan untuk menganalisis data secara terus menerus dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, metode analisis data penelitian digunakan secara menyeluruh, mulai dari tahap observasi awal hingga tahap penulisan laporan dan penarikan kesimpulan. Hasilnya kemudian. Validasi ahli digunakan untuk metode analisis instrumen.

Dalam hal ini, indikator pada Lembar Validasi setiap instrumen menjadi dasar penilaian validator terhadap instrumen tersebut. Pada lembar validasi diberikan penilaian berupa skor antara 1 sampai dengan 4, dengan indikator pencapaian yang berbeda untuk setiap skor. Menurut Creswell (1998), metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Metode Observasi Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dengan metode CIPP digunakan instrumen berupa lembar observasi dan angket/soal.
- b. Metode wawancara: Mempersiapkan serangkaian pertanyaan untuk evaluasi pembelajaran PAI yang diterapkan CIPP sebelum melakukan wawancara dengan peneliti studi. Strategi ini digunakan untuk menjelaskan konsekuensi

dari persepsi sehingga masalah harus terlihat luar dalam dan detail.

- c. Metode diskusi dan dokumentasi: teknik ini digunakan untuk melacak informasi tentang hal-hal atau faktor-faktor seperti catatan, buku, makalah, majalah, rencana, dll.

Tahapan monitoring dan evaluasi Context-Input-Process-Product seperti yang dikemukakan oleh Stufflebeam (2007) menjadi dasar tahapan monitoring dan evaluasi.

Profil sekolah, sejarah program pembelajaran sekolah, faktor demografi demografi, dan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikan orang tua siswa adalah bagian dari penilaian konteks. Pertimbangan program didasarkan pada informasi yang dikumpulkan.

Siswa, kurikulum, materi pembelajaran, guru, dan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari penilaian input. Informasi yang dikumpulkan selama tahap evaluasi dimanfaatkan sebagai pemimpin.

Proses penilaian adalah proses yang dilakukan saat pembelajaran dipraktikkan. Manfaat laboratorium, penggunaan media pembelajaran, penugasan berbagai jenis tugas, dan penilaian ini semuanya berhubungan langsung.

Penilaian item/hasil, dikaitkan dengan efek setelah pelaksanaan program. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yang meliputi hasil belajar siswa dan nilai rata-rata, penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas telah berhasil mencapai tujuan.

Melalui tahapan konteks, masukan, proses, dan produk, pelaksanaan program pembelajaran PAI dievaluasi secara mendasar. Program ini dievaluasi menggunakan model CIPP karena:

Dengan model CIPP, latihan penilaian untuk pelaksanaan pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan membuat korelasi penting antara informasi di lapangan dan prinsip-prinsip yang ditetapkan sebelumnya.

Dapat menggunakan indikator konteks, input, proses, dan produk/output untuk mengevaluasi dan menilai pelaksanaan pembelajaran PAI.

Indikator konteks, input, proses, dan produk atau output dari model CIPP dikontraskan dengan standar yang ditetapkan untuk memeriksa perbedaan tujuan dan kondisi aktual.

Indikator-indikator yang digunakan dalam konteks, input, proses dan output evaluasi pemantauan ini harus diperiksa untuk memfasilitasi evaluasi pemantauan:

Tabel 1. Sumber Data Evaluasi Program Pembelajaran PAI

Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpul Data
-----------------	--------------	------------------	--------------------	---------------------------------

Konteks	Profil tempat belajar	Nama sekolah, jumlah dari rombongan belajar, jumlah dari guru, jumlah dari siswa, jadwal pelajaran, ketersediaan sarana prasarana belajar, kualifikasi guru mata Pelajaran	Kepala Sekolah	Pedoman wawancara
Input	Peserta didik	Jumlah dari peserta didik, jumlah dari calon peserta didik, latar belakang peserta didik	Kepala Sekolah	Pedoman wawancara
	Kurikulum	Kurikulum yang digunakan	Guru di bidang studi	Pedoman wawancara
	Bahan ajar	Bahan ajar yang digunakan	Guru di bidang studi	Pedoman wawancara
	Guru	Jumlah dari guru Bidang Studi IPAdan Kualifikasinya	Guru di bidang studi	Pedoman wawancara
	Sarana belajar	Ruang tempat belajar, ruang perpustakaan, laboratorium	Guru di bidang studi	Pedoman wawancara

Proses	Pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran	Belajar mandiri, diskusi antar peserta didik, diskusi peserta didik dengan guru bidang studi	Tempat belajar guru	Observasi
	Penggunaan media pembelajaran	Buku Pelajaran, video vembelajaran, audio pembelajaran, proyektor, mediapresentasi power point, <i>software</i> pembelajaran	Tempat belajar guru	Observasi
	Kemanfaatan laboratoriu dan perpustakaan	Penggunaan laboratorium, Jadwal Penggunaan Laboratorium, Jumlah dari Kunjungan Siswake Perpustakaan, Jumlah Koleksi Buku IPA	Tempat belajar peserta didik	Observasi
	Pemberian jenis tugas	Tugas mandiri, tugas kelompok, tugas proyek, Latihan mandiri	Peserta didik	Observasi
	Administrasi guru	Menyusun RPP, mengoreksi tugas dan ulangan siswa, membuat jadwal ujian, membuat bahan ajar, melakukan penilaian	Guru	Observasi

Produk	Hasil belajar peserta didik	Hasil belajar tes harian, tes mid semester, tes akhir semester	Guru	Analisis dokumen
--------	-----------------------------	--	------	------------------

Berikut disajikan tabel aspek dan kriteria evaluasi.

Tabel 2. Aspek dan Kriteria Evaluasi Program Pembelajaran PAI

Variabel/Objek Penelitian	Aspek yang Dievaluasi	Kriteria Keberhasilan
Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran di laboratorium • Penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar 	<p>Adanya kegiatan belajar di laboratorium</p> <p>Adanya data jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan</p>
Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen dari kurikulum • Silabus dari pembelajaran PAI • RPP pembelajaran PAI buatan guru 	Terdapat dokumen kurikulum, silabus pembelajaran PAI dan RPP pembelajaran PAI buatan guru
Kegiatan Belajar Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian materi dengan kompetensi yang diajarkan • Kesesuaian materi dengan kompetensi yang diajarkan • Persiapan Mengajar • Interaksi dalam pembelajaran • Penggunaan media/modul pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada hasil kesesuaian materi dengan kompetensi yang diajarkan • Adanya RPP • Terdapat interaksi saat pembelajaran • Guru menggunakan media/modul pembelajaran
Penilaian hasil belajar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sumatif dan formatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hasil penilaian sumatif dan formatif
Fasilitas pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku pelajaran dan media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya buku pelajaran dan media pembelajaran

Tenaga pendidik	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat RPP, media pembelajaran, melakukan evaluasi, mengadakan ujian, memberikan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Melakukan Tugas Berupa Membuat RPP, Media Pembelajaran, Melakukan evaluasi, Mengadakan Ujian • Memberikan Tugas
Hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik meliputi: Tes harian, tes tengah semester, tes akhir semester 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya Penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik meliputi: Tes harian, Tes tengah semester, tes akhir semester

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Konteks Program Pembelajaran PAI

Penilaian substansi dalam program pemerolehan PAI dimulai dari profil tempat pembelajaran dilakukan. Almarhum Shafiyatul Amaliyyah mendirikan Yayasan Pendidikan YPSA pada tanggal 20 Desember 1997. Hj. Djamaliyah (Ibu Pengurus Hukum YPSA, Buya

Drs. H. Sofyan Raz, Ak., dan M.M.) dan organisasi pendiri lainnya yang juga merupakan keluarga inti Umi Hj dan Buya Sofyan Raz Rahmawaty Sofyan Raz. Seruan tulus dari Umi Hj menandai awal kisah kepekaan YPSA. Rahmawaty Sofyan Raz atau yang akrab disapa Umi Ettysaat ini menjabat sebagai Ketua YPSA. Dia ingin mendedikasikan Pusat Pembelajaran Al-Quran (TPA) di garasi rumahnya untuk mengajarkan firman Allah.

YPSA mendirikan YPSA PG-TK di bekas warung mie ayam di kawasan Jalan Setia Budi Medan pada tahun 1997 dengan tujuan untuk menciptakan rumah pendidikan di mana siswa selalu betah.

Seiring berjalannya waktu, keluarga Buya Sofyan Raz berkomitmen penuh terhadap pendidikan melalui YPSA yang kini menjadi salah satu sekolah Islam bertaraf internasional kebanggaan Medan dan Sumut. YPSA saat ini memiliki 4 jenjang sekolah mulai dari PG-TK, Rudimentary, Center School, Secondary School bahkan memiliki lisensi A "Excellent" dan merupakan Approved Cambridge Worldwide Assessment Place. Sekolah Pusat Shafiyatul Amaliyyah memiliki 6 kelas untuk kelas tujuh, memiliki ruanglab PC, lab penelitian, perpustakaan, area lounge, ruang review yang menyenangkan, dll

Komponen Input Program Pembelajaran PAI

Kajian evaluasi ini menghadirkan aspek input sebagai berikut: 1) siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah; 2) kurikulum; 3) bahan ajar; 4) para guru; dan 5)

sarana dan prasarana pembelajaran.

- 1) Murid: Sebanyak 140 siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah mengikuti evaluasi tahun pelajaran 2022/23.
- 2) Kursus: Menurut temuan evaluasi, SMP Syafiyatul Amaliyyah mengikuti kurikulum mandiri yang umumnya mencakup mata pelajaran berikut: a) Pendidikan Agama; b) Kewarganegaraan; c) Seni Budaya; d) Pendidikan Jasmani; e) Bahasa Indonesia; f) Bahasa Inggris; g) Matematika; h) Sains; i) Ilmu Sosial; dan j) Muatan Lokal
- 3) Sumber Pendidikan: Menurut hasil evaluasi, sumber belajar utama SMP Shafiyatul Amaliyyah adalah buku teks—bahan ajar cetak yang dibuat oleh pemerintah untuk dipelajari secara mandiri oleh siswa. Selain buku cetak, SMP Shafiyatul Amaliyyah membuat program audio, video/VCD, presentasi Power Point, dan media khusus lainnya untuk digunakan di dalam kelas.
- 4) Pengajar: Jumlah guru di SMP Shafiyatul Amaliyyah ada 45 orang, dan salah satunya mengajar kelas PAI. Semua mata pelajaran pendidik memiliki status pendidik yang mapan dan memiliki pengalaman dengan Diklat Ketat Islam. Guru memiliki pengalaman mengikuti pelatihan/peningkatan terkait materi pembelajaran, silabus, dan sistem penilaian PAI kurang lebih sama selama dua tahun terakhir, meskipun pengalaman mengajar mereka berkisar antara dua tahun hingga sepuluh tahun. Semua pendidik mata pelajaran mengikuti pemutakhiran yang diarahkan oleh MGMP terkait dengan materi pembelajaran, penilaian pembelajaran dan penelitian kegiatan wali kelas.
- 5) Ruang Belajar
 - a. Sumber belajar, menurut hasil evaluasi, seluruh ruang belajar SMP Shafiyatul Amaliyyah adalah gedung sekolah (100%). Selain itu, semua kelas memiliki infokus dan proyektor terpasang, memastikan bahwa ruang belajar dan infrastrukturnya memadai dan dapat digunakan.
 - b. Ruang perpustakaan, hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa ruang perpustakaan di SMP Shafiyatul Amaliyyah cukup memadai. Kuantitas kunjungan perpustakaan terjaga dengan teratur, kuantitas koleksi buku yang membantu pembelajaran di sekolah cukup.
 - c. Laboratorium, laboratorium PAI merupakan salah satu laboratorium yang terdapat di SMP Syafiyatul Amaliyyah yang bersangkutan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI didukung oleh keberadaan laboratorium.

Komponen Proses Program Pembelajaran PAI

pelaksanaan pembelajaran artinya aplikasi rencana aplikasi Pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Proses aplikasi pembelajaran dibagi menjadi 2 bagian krusial, yaitu kebutuhan aplikasi pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran

Informasi persyaratan lanjutan diperoleh dengan pertemuan instruktur, delegasi rencana pendidikan dan kepala sekolah dan didukung oleh informasi naratif. Jumlah rombongan belajar, yaitu jumlah siswa yang terdaftar dalam suatu kelas, merupakan syarat pertama. Jumlah siswa terbanyak per angkatan di Sekolah Pusat Shafiyatul Amaliyyah adalah 21 siswa per angkatan, sedangkan standar SMP/MTS konsentrasi kelompok adalah 32 siswa per angkatan. Berdasarkan data tersebut, kesenjangan antara standar dan apa yang sebenarnya terjadi tidak terlalu besar. Namun, untuk memenuhi standar, sekolah harus mengurangi atau menambah siswa. Hal penting berikutnya adalah tanggung jawab dasar instruktur. Tugas utama yang menjadi tanggung jawab guru antara lain merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, mengarahkan dan melatih siswa, serta menyelesaikan tugas tambahan.

Kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan dan semester, serta alokasi waktu adalah bagian dari rencana pembelajaran guru. Dengan menghitung satu buku per siswa, maka kebutuhan buku pelajaran PAI setiap sekolah mata pelajaran telah terpenuhi. pemanfaatan buku ajar ini dalam kaitannya dengan LKS yang sudah dimiliki siswa.

Papan wali kelas diisi sebelum serta selama pembelajaran sesuai menggunakan strategi pembelajaran yang dipergunakan serta diadaptasi menggunakan materi yang akan dipelajari. dengan kelengkapan prasyarat jumlah rombongan belajar, beban kerja pengajar yg ringan, jumlah buku panduan yang memadai, serta pengelolaan kelas yang lengkap dan tertata menggunakan baik, maka bisa disimpulkan bahwa prasyarat pembelajaran di sekolah cukup efektif.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Data yang disajikan pada Tabel 3 diperoleh dari pengamatan berbagai aspek pelaksanaan pembelajaran. Dari tabel tersebut cenderung terlihat bahwa semua bagian pelaksanaan pembelajaran mendapat skor lebih dari 3,0. Aspek pelaksanaan pembelajaran ini dapat dikatakan memenuhi kriteria cukup efektif berdasarkan penilaian *scoring* yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 3. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen dan Subkomponen Penelitian	Rerata Skor	Klasifikasi			
		Tidak Efektif	Kurang Efektif	Cukup Efektif	Efektif
Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	3,9				V

Melaksanakan kegiatan pembelajaran	3,9				V
Mengelola interaksi kelas	3,9				V
Bersikap terbuka dan luwes serta membentuk mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	3,9				V
Demo kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu	3,9				V
Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	3,9				V
Kesan umum kinerja guru	3,9				V

Komponen Produk Program Pembelajaran PAI

Hasil belajar siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah pada ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester termasuk dalam pemaparan aspek produk/output temuan penelitian ini. Berdasarkan evaluasi komponen produk, 80 persen siswa atau sekitar 140 siswa mencapai standar ketuntasan minimal 70 pada hasil belajar harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Berdasarkan hasil belajar siswa, temuan ini dapat menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI SMP Shafiyatul Amaliyyah cukup efisien.

KESIMPULAN

Di SMP Syafiyatul Amaliyyah, persyaratan pelaksanaan pembelajaran, jumlah kelompok belajar, beban kerja guru, jumlah buku pelajaran yang dimiliki sekolah, dan pengelolaan kelas yang komprehensif dan tertata dengan baik dipenuhi dengan sukses besar dengan penerapan pembelajaran PAI. Meskipun kegiatan pembelajaran di kelas dikatakan sangat efektif, namun terdapat beberapa kekurangan antara lain bagaimana pengaturan waktu pembelajaran yang kurang ideal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, telah diamati bahwa tidak semua aspek pelaksanaan proses penilaian berjalan sesuai rencana.

SARAN

Cara pelaksanaan pembelajaran yang paling umum adalah tidak terpaku pada konsistensi menyusun contoh, baik yang dilakukan oleh pendidik maupun rencana pendidikan. Prasyarat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain menjaga jumlah kelompok belajar, beban kerja minimal guru, jumlah buku teks yang dimiliki, dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, perlu diadakan suatu kegiatan khusus untuk membantu guru lebih memahami proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Miles, M.B., & Huberman A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Newbury Park, CA: Sage.
- Smith, C. L., & Freeman, R. L. (2002). Using Continuous System Level Assessment to Build School Capacity. *American Journal of Evaluation*, 23(3), 307–319.
- Stufflebeam, D. L. (1971a). The Use of Experimental Design in Educational Evaluation. *Journal of Educational Measurement*, 8(4), 267-274.
- Stufflebeam, D. L. (1971b). An EEPA interview with Daniel L. Stufflebeam. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 2(4), 85-90.
- Stufflebeam, D. L. (2007). CIPP Evaluations Model Checklist (2nd ed.). Retrieved from http://www.wmich.edu/evalctr/archive_checklists/cippchecklist_mar2016